

BAB VI

SIMPULAN

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang diprioritaskan oleh pemerintah karena dinilai mampu menjadi faktor pendorong perekonomian Indonesia. Dalam industri pariwisata, terdapat salah satu komponen industri yang cukup berpengaruh yaitu jasa penyediaan makanan dan minuman. Salah satu jenis usaha di bidang ini adalah *café*. *Café* atau *coffee shop* merupakan tempat untuk bersantai dan menikmati minuman kopi. Namun belakangan ini, *café* juga telah menjadi tren gaya hidup terutama bagi para remaja.

Di zaman sekarang, para remaja gemar sekali berfoto dan membagikan foto-foto tersebut di media sosial. Konsep desain *café* yang menarik dijadikan momen bagi para kaum milenial untuk berfoto karena menjadikan foto lebih menarik. Oleh karena itu, selain menjual rasa dari makanan dan minuman yang dijual, *café* juga memanfaatkan konsep interior tertentu untuk menarik minat pengunjung. Salah satu dari konsep tersebut adalah konsep *minimalist café*. Konsep ini menjadi solusi bagi terbatasnya lahan dan harga yang cukup tinggi di perkotaan. Sehingga dengan konsep *minimalist*, ruangan yang ada di *café* dapat lebih dimaksimalkan dan membuat *café* terlihat lebih nyaman.

Selain berfoto di lokasi *café*, kaum milenial juga gemar mengambil foto makanan yang dijual di *café*. Fenomena ini disebut dengan fenomena *foodstagramming*, dimana seseorang mengunggah foto makanan ke media

sosial terlebih dahulu sebelum memakannya. Dengan adanya tren ini, orang-orang menjadi berpikir bahwa apa yang mereka makan menunjukkan status diri.

Cake merupakan salah satu makanan yang sangat cocok untuk dinikmati bersama secangkir kopi. Tingkat Partisipasi Konsumsi Menurut Komoditas Makanan dan Minuman Jadi Tahun 2021 menunjukkan bahwa *cake* dan *cookies* berada dalam 10 besar tingkat partisipasi konsumsi, yaitu di peringkat-5 dan peringkat-9. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia cukup sering mengonsumsi *cake* dan *cookies*.

PDRB Jakarta Selatan menurut lapangan usaha penyediaan akomodasi makan dan minum menunjukkan peningkatan pada tahun 2017-2019. Meskipun pada tahun 2020, PDRB mengalami penurunan dikarenakan pandemi COVID-19. Namun, pada tahun 2021, PDRB kembali mengalami peningkatan menjadi 16.640,3 Miliar Rupiah. Hal ini menunjukkan adanya peluang di bidang usaha makanan dan minuman di Jakarta Selatan. Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan akan dipilih sebagai lokasi didirikannya bisnis, terutama di kawasan Senopati. Hal tersebut dikarenakan kawasan Senopati memiliki lokasi yang strategis, serta dikenal memiliki banyak tempat nongkrong yang dapat dikunjungi.

Dengan adanya tren di atas, muncul pertimbangan untuk mendirikan *bakery café* dengan konsep *minimalist café* dengan nama Berry Dessert House. Berry Dessert House akan berlokasi di kawasan Senopati, tepatnya Jalan Wolter Monginsidi No. 64, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Berry Dessert House akan menjual berbagai *slice cake*, *whole cake*, *cookies*, serta minuman *coffee* dan *non-coffee*. Berry Dessert House akan menginovasikan *cake* yang dijual dengan

tampilan yang *aesthetic* dan *modern* untuk menarik minat pengunjung. Berry Dessert House juga akan membawakan konsep *minimalist café* dimana interior dan eksterior *café* banyak menggunakan warna netral dan *soft* sehingga memberikan suasana tenang dan nyaman.

Studi kelayakan bisnis ini bertujuan untuk menganalisis apakah Berry Dessert House layak untuk dijalankan. Analisis ini meliputi aspek pasar dan pemasaran, operasional, organisasi dan sumber daya manusia, dan aspek keuangan. Sumber data yang digunakan dalam studi kelayakan bisnis ini terdiri atas data primer yang didapatkan melalui hasil kuesioner, serta data sekunder yang didapatkan melalui buku, artikel, dan data statistik dari Badan Pusat Statistik.

B. Aspek Pasar dan Pemasaran

Dalam menganalisis aspek pasar dan pemasaran, data yang digunakan adalah data hasil olahan kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan *google form* dan responden yang berhasil didapatkan sebanyak 150 responden. Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden sangat setuju dengan setiap pertanyaan pada setiap bauran pemasaran (8P). Target pasar Berry Dessert House terdiri atas pria dan wanita yang berusia 17-40 tahun dan berdomisili di Jakarta Selatan, sekitarnya, dan luar DKI Jakarta. Berry Dessert House juga akan menargetkan orang-orang dengan status ekonomi menengah ke atas yang gemar pergi ke *café* dan penikmat *cake*.

Produk yang ditawarkan oleh Berry Dessert House berupa *slice cake*, *whole cake*, *cookies*, dan minuman *coffee* dan *non-coffee*. Harga yang

ditawarkan berkisar Rp. 35.000 – Rp. 55.000 untuk *slice cake*, Rp. 280.000 – Rp. 440.000 untuk *whole cake*, Rp. 10.000 – Rp. 22.000 untuk *cookies*, dan Rp. 10.000 – Rp. 45.000 untuk minuman *coffee* dan *non-coffee*. Berry Dessert House akan menyediakan tiga jenis layanan, yaitu *dine-in*, *takeaway*, dan *online delivery*. Dalam melakukan promosi, Berry Dessert House akan memanfaatkan *platform* media sosial, berkolaborasi dengan *influencer/food blogger*, dan memberikan diskon yang menarik.

Berry Dessert House akan mengadakan beberapa program menarik seperti *Grand Opening Promo*, yaitu diskon 25% selama 1 minggu untuk semua produk sebagai perayaan pembukaan *café*. *Birthday Promo*, yaitu diskon 20% untuk semua produk selama satu hari sebagai perayaan ulang tahun Berry Dessert House, dan *Christmas Promo*, yaitu diskon 15% selama 1 minggu untuk semua produk sebagai perayaan natal. Dalam menjalankan operasional, Berry Dessert House akan bekerja sama dengan berbagai pihak seperti pihak Bank (BCA, Mandiri, BRI), perusahaan *e-wallet* (OVO, GoPay, ShopeePay), dan situs pencarian restoran (Zomato, Tripadvisor). Berdasarkan hasil kuesioner, Berry Dessert House dianggap layak untuk dijalankan.

C. Aspek Operasional

Aktivitas pada operasional Berry Dessert House dibagi menjadi dua, yaitu aktivitas karyawan dan pelanggan. Aktivitas karyawan terbagi menjadi aktivitas *front of the house* dan *back of the house*. Sedangkan aktivitas pelanggan terbagi menjadi *dine-in*, *takeaway*, dan *online delivery*. Setiap aktivitas memiliki alur dan hubungan fungsional dengan kebutuhan ruang yang berbeda-beda. Oleh

karena itu, dibutuhkan analisis keduanya agar kegiatan operasional berjalan dengan maksimal. Dalam aktivitas operasional, Berry Dessert House akan memanfaatkan berbagai teknologi seperti, *Point of Sales System POS*), mesin *EDC*, *QRIS*, *CCTV*, *smoke detector*, *fingerprint scanner*, *infrared thermometer*, *smartphone*, *computer*, *printer*, *air conditioner*, *wifi*, *speaker*, dan *sound system*.

D. Aspek Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Berry Dessert House berada di bawah naungan PT Berry Dessert House yang dikelola dan dimiliki oleh Tini sebagai komisaris dan Jocelyn Roon Jaffar sebagai direktur. Dalam mengelola bisnis yang dijalankan, komisaris dan direktur akan dibantu oleh *restaurant manager*, *pastry chef*, *accountant*, dan *social media admin*. Jumlah karyawan Berry Dessert House adalah 15 orang, dimana seluruh karyawan akan diberikan gaji dengan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta. Karyawan juga akan diberikan Tunjangan Hari Raya (THR) dan didaftarkan pada BPJS Ketenagakerjaan. Berry Dessert House akan beroperasi setiap hari dari Senin-Minggu mulai jam 09.00-21.00 WIB. Karyawan akan bekerja selama dua hari dan berhak atas dua hari libur dalam seminggu. *Shift* kerja karyawan akan dibagi menjadi *morning* dan *afternoon* dengan 9 jam kerja yang terdiri atas 8 jam kerja dan 1 jam istirahat.

E. Aspek Keuangan

Investasi awal Berry Dessert House adalah sebesar Rp. 1.287.959.706 dengan sumber dana berupa modal pribadi sebesar Rp. 772.775.824 (60%) dan pinjaman bank sebesar Rp. 515.183.882 (40%). Investasi awal kemudian akan digunakan untuk biaya renovasi, peralatan, *supplies*, perizinan usaha, *pre-*

operating, bahan-bahan, biaya sewa, dan *PAR Insurance*. *Gross profit margin* Berry Dessert House pada tahun pertama adalah sebesar Rp. 3.637.939.359 dengan *net income* sebesar Rp. 970.802.160. Pada tahun pertama, *Break Even Point (BEP)* adalah sebesar 100% dari penjualan. *Payback period* atau jangka waktu pengembalian modal adalah 2 tahun 28 hari. Nilai *WACC* Berry Dessert House adalah sebesar 4,57% dan nilai *IRR* 112,70%. Nilai *PI* Berry Dessert House adalah 14,89, yaitu $P > 1$. Berdasarkan keseluruhan analisis aspek finansial, Berry Dessert House dapat dinyatakan layak untuk dijalankan.

